

## Pemberdayaan Generasi Gen Z Melalui Kerajinan Tangan Tenun Ulos Tradisional sebagai Warisan Budaya Sumatera Utara

Hubertus Badodo Warwuwu<sup>1</sup>, Charles Widiyanto Hulu<sup>2</sup>, Krisman Jaya Nazara<sup>3</sup>,  
Yusmalinda<sup>4</sup>, Fandra Dikhi Januardani<sup>5</sup>  
STIE Mars Pematangsiantar<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Email [hubertuswaruwug37@gmail.com](mailto:hubertuswaruwug37@gmail.com), [charlesanwarw@gmail.com](mailto:charlesanwarw@gmail.com), [knazara@gmail.com](mailto:knazara@gmail.com)

Diterima: 03-03-2026 | Disetujui: 13-03-2026 | Diterbitkan: 15-03-2026

### ABSTRACT

*Empowering Gen Z in preserving local culture presents both a challenge and an opportunity in the digital era. One cultural heritage with high historical and philosophical value is the traditional Ulos weaving from North Sumatra. Ulos is not only a traditional Batak cloth but also a symbol of identity, prayer, and social values passed down through generations. However, interest in traditional crafts among the younger generation tends to decline due to globalization and technological advancements. This study aims to analyze strategies for empowering Generation Z through training and developing Ulos weaving skills as an effort to preserve culture while increasing economic independence. The method used is a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques with youth groups in several Ulos artisan communities. The results show that integrating traditional weaving training with the use of digital media and technology-based marketing can increase the interest, creativity, and entrepreneurial spirit of Gen Z. Furthermore, collaboration between senior artisans, educational institutions, and local governments plays a crucial role in maintaining the sustainability of the program.*

**Keywords:** Generation Z, empowerment, Ulos weaving, cultural heritage, creative economy

### ABSTRAK

Pemberdayaan generasi Gen Z dalam pelestarian budaya lokal menjadi tantangan sekaligus peluang di era digital. Salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan filosofis tinggi adalah tenun Ulos tradisional dari Sumatera Utara. Ulos bukan hanya sekadar kain adat masyarakat Batak, tetapi juga simbol identitas, doa, dan nilai-nilai sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, minat generasi muda terhadap kerajinan tradisional cenderung menurun akibat arus globalisasi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan Generasi Z melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan kerajinan tangan tenun Ulos sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus peningkatan kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kelompok pemuda di beberapa komunitas pengrajin Ulos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pelatihan tenun tradisional dengan pemanfaatan media digital dan pemasaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat, kreativitas, serta jiwa kewirausahaan Gen Z. Selain itu, kolaborasi antara pengrajin senior, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program

**Kata kunci:** Generasi Z, pemberdayaan, tenun Ulos, warisan budaya, ekonomi kreatif.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Warwuwu, H. B., Hulu, C. W., Nazara, K. J., Yusmalinda, Y., & Januardani, F. D. (2026). Pemberdayaan Generasi Gen Z Melalui Kerajinan Tangan Tenun Ulos Tradisional sebagai Warisan Budaya Sumatera Utara. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 106-110. <https://doi.org/10.63822/te3mch86>

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, gaya hidup, dan orientasi kerja generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 ini dikenal sebagai digital native yang adaptif terhadap teknologi, kreatif, serta memiliki kecenderungan kuat terhadap inovasi dan kewirausahaan. Namun, di sisi lain, derasnya arus modernisasi juga berimplikasi pada menurunnya minat generasi muda terhadap pelestarian budaya lokal, termasuk kerajinan tradisional yang sarat nilai historis dan filosofis.

Salah satu warisan budaya yang memiliki makna simbolik mendalam adalah kain tenun Ulos dari Sumatera Utara. Ulos merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Batak, tidak hanya sebagai busana adat, tetapi juga sebagai simbol kasih sayang, doa, status sosial, dan identitas kultural. Dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian, Ulos memiliki fungsi sakral yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap leluhur. Oleh karena itu, keberadaan Ulos tidak dapat dipisahkan dari keberlanjutan identitas budaya masyarakat Sumatera Utara.

Meskipun demikian, eksistensi kerajinan tenun Ulos menghadapi tantangan serius. Minimnya regenerasi pengrajin, kurangnya inovasi desain yang sesuai dengan selera pasar modern, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi pemasaran menjadi faktor yang menghambat perkembangan industri ini. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan tidak mungkin warisan budaya tersebut akan mengalami degradasi nilai dan kehilangan relevansi di kalangan generasi muda.

Dalam konteks tersebut, pemberdayaan Generasi Z melalui kerajinan tangan tenun Ulos menjadi strategi yang relevan dan strategis. Pemberdayaan ini tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada penguatan kapasitas ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan keterampilan menenun, pengembangan desain inovatif, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi dan pemasaran, Generasi Z dapat berperan aktif sebagai agen pelestari sekaligus penggerak ekonomi budaya.

Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Integrasi nilai-nilai budaya Ulos dengan pendekatan kreatif dan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan minat serta partisipasi Generasi Z dalam menjaga warisan budaya daerah. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis kerajinan tenun Ulos tidak hanya menjadi upaya pelestarian budaya, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan di era industri kreatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan Generasi Z di Desa Sinaksak melalui kerajinan tangan tenun Ulos tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, motivasi, serta dinamika sosial yang terjadi dalam proses pelestarian dan pengembangan tenun Ulos oleh generasi muda.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Desa Sinaksak karena desa ini memiliki aktivitas masyarakat yang masih mempertahankan tradisi menenun Ulos serta melibatkan generasi muda dalam

kegiatan produksi maupun pemasaran. Subjek penelitian adalah Generasi Z dengan rentang usia sekitar 17–27 tahun yang terlibat dalam proses pembuatan, pengelolaan, maupun promosi

produk Ulos. Informan penelitian juga mencakup pengrajin senior, tokoh adat, pelaku UMKM, serta perangkat desa yang berperan dalam mendukung program pemberdayaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi Ulos, pola pelatihan, serta interaksi sosial antara pengrajin senior dan Generasi Z. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali informasi terkait motivasi keterlibatan generasi muda, bentuk pemberdayaan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampak ekonomi dan sosial yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip desa, catatan pelatihan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti melakukan penyesuaian dan pendalaman informasi di lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pemberdayaan Generasi Z dalam melestarikan tenun Ulos tradisional sebagai warisan budaya daerah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Generasi Z melalui kerajinan tangan tenun Ulos tradisional di Sumatera Utara berlangsung melalui proses yang bertahap dan berbasis komunitas. Ulos sebagai simbol identitas budaya masyarakat Batak tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai filosofis dan sosial yang kuat dalam berbagai upacara adat. Oleh karena itu, keterlibatan Generasi Z dalam proses pelestarian tenun Ulos menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah.

### **1. Proses Pemberdayaan Generasi Z**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan menenun secara langsung oleh pengrajin senior, pendampingan produksi, serta keterlibatan generasi muda dalam pemasaran produk. Transfer pengetahuan dilakukan secara turun-temurun, di mana pengrajin senior berperan sebagai mentor. Generasi Z tidak hanya belajar teknik menenun, tetapi juga memahami makna simbolik motif Ulos, nilai adat, serta etika dalam penggunaannya.

Selain pelatihan teknis, pemberdayaan juga mencakup penguatan kapasitas kewirausahaan. Generasi Z mulai dilibatkan dalam pengemasan produk, promosi melalui media sosial, serta pemasaran digital. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pola pelestarian budaya dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## 2. Motivasi dan Partisipasi Generasi Z

Partisipasi Generasi Z didorong oleh beberapa faktor, antara lain kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal, kebutuhan ekonomi, serta peluang usaha kreatif. Sebagian informan menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam kerajinan Ulos memberikan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Di sisi lain, adanya peluang pasar yang lebih luas melalui platform digital turut meningkatkan minat generasi muda untuk terlibat aktif.

Namun demikian, terdapat tantangan berupa persepsi bahwa menenun adalah pekerjaan tradisional yang kurang diminati anak muda. Untuk mengatasi hal tersebut, komunitas pengrajin melakukan inovasi desain dan warna agar lebih sesuai dengan selera pasar modern tanpa meninggalkan nilai filosofisnya.

## 3. Dampak Pemberdayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui kerajinan tenun Ulos memberikan dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi. Secara sosial, terjadi peningkatan kesadaran budaya dan penguatan identitas lokal pada Generasi Z. Interaksi antara generasi tua dan muda juga memperkuat kohesi sosial dalam komunitas.

Secara ekonomi, keterlibatan Generasi Z dalam produksi dan pemasaran Ulos memberikan tambahan pendapatan serta membuka peluang usaha kreatif berbasis budaya. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah, bahkan berpotensi menjangkau pasar nasional.

Upaya pemberdayaan generasi muda. Regenerasi pengrajin menjadi kunci keberlanjutan tradisi menenun di Sumatera Utara. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, Generasi Z tidak hanya menjadi objek pelestarian budaya, tetapi juga subjek aktif dalam inovasi dan pengembangan produk.

Dengan demikian, pemberdayaan Generasi Z melalui kerajinan tangan tenun Ulos tradisional terbukti menjadi strategi efektif dalam menjaga eksistensi warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini perlu didukung secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara komunitas, pemerintah daerah, dan pelaku usaha kreatif agar nilai budaya Ulos tetap lestari di tengah arus modernisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Generasi Z melalui kerajinan tangan tenun Ulos tradisional merupakan strategi yang efektif dalam melestarikan warisan budaya daerah Sumatera Utara sekaligus meningkatkan kapasitas dan kemandirian generasi muda. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan menenun, transfer nilai-nilai filosofis dan adat, serta penguatan aspek kewirausahaan dan pemasaran berbasis digital.

Keterlibatan Generasi Z tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan tradisi tenun Ulos, tetapi juga membangun kesadaran identitas budaya dan rasa bangga terhadap warisan lokal. Selain itu, pemberdayaan ini memberikan dampak ekonomi berupa peluang usaha dan tambahan pendapatan, sehingga kerajinan Ulos tidak hanya diposisikan sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi kreatif.

Meskipun demikian, tantangan berupa rendahnya minat sebagian generasi muda dan persepsi terhadap kerajinan tradisional sebagai pekerjaan konvensional masih perlu diatasi melalui inovasi desain, pemanfaatan teknologi, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas. Dengan adanya kolaborasi yang sinergis, pemberdayaan Generasi Z melalui tenun Ulos tradisional diharapkan mampu

menjaga eksistensi budaya sekaligus memperkuat pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Miles, M. B., M. B., & Huberman, A. M., A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Moleong, L. J.. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Geertz, Clifford. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Warisan budaya takbenda Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya*. Kemenparekraf RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pemuda Indonesia 2023*. BPS RI.
- Pranata, S.. (2017). Peran tenun ulos dalam kehidupan masyarakat Batak di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 19(2), 123–135.
- Situmorang, J.. (2018). Pelestarian budaya tenun ulos sebagai identitas masyarakat Batak. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(1), 45–58.